

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause adalah fase fisiologis pada wanita yang ditandai dengan berhentinya siklus haid secara permanen akibat penurunan fungsi folikel ovarium dan berakhirnya kemampuan reproduksi. Menopause alami dinyatakan terjadi apabila seorang wanita tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut-turut diluar pengaruh faktor biologis, penyakit, maupun tindakan medis lainnya (WHO, 2024). Fase ini umumnya terjadi pada wanita usia 45–55 tahun (Wati & Kusmawati, 2025). Salah satu perubahan paling mendasar selama menopause adalah penurunan kadar hormon estrogen terutama estradiol yang dihasilkan oleh ovarium (Motlani et al., 2023). Penurunan kadar estrogen ini tidak hanya mempengaruhi sistem reproduksi, tetapi juga berdampak pada fungsi ginjal dan metabolisme purin sehingga berpotensi meningkatkan kadar asam urat pada wanita setelah menopause.

Selain perubahan hormonal, bertambahnya usia juga menyebabkan penurunan fungsi ginjal secara fisiologis sehingga kapasitas ekskresi asam urat semakin menurun dan meningkatkan risiko hiperurisemia pada lansia (Ferawati & Setiana, 2025). Durasi menopause juga berpengaruh terhadap kadar asam urat. Semakin lama fase menopause, semakin besar dampak penurunan kadar estrogen terhadap ekskresi asam urat oleh ginjal sehingga risiko hiperurisemia meningkat (Rahmasari et al., 2024).

Menurut World Health Organization (2025), tren global menunjukkan peningkatan signifikan jumlah wanita menopause terutama di Asia yang diperkirakan melonjak dari 107 juta menjadi 373 juta jiwa pada tahun 2025. Tren global ini sejalan dengan data demografis di Indonesia yang menunjukkan prevalensi wanita menopause sekitar 15,2% atau sekitar 18,1 juta wanita, dengan perkiraan akan meningkat signifikan menjadi 60 juta wanita menopause pada tahun 2025 (BPS, 2023). Pada tingkat regional, estimasi berdasarkan data BPS Sumatera Utara tahun 2022 menunjukkan bahwa kelompok wanita usia 45-55 tahun, yaitu rentang usia yang sangat mungkin mengalami menopause mencapai 886.049 jiwa (BPS, 2022)

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan kuat antara wanita menopause dengan peningkatan kadar asam urat. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Marlina (2022) pada Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 34 wanita menopause, 65% mengalami hiperurisemia dan 35% lainnya dalam kategori normal. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa usia berpengaruh signifikan, di mana 91,6% wanita menopause usia ≥ 60 tahun mengalami hiperurisemia.

Menurut hasil penelitian Maharani (2024) di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan menunjukkan bahwa dari 42 wanita menopause terdapat 73,8% memiliki kadar asam urat tinggi dan 26,2% berada pada kategori normal. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa faktor usia berpengaruh terhadap peningkatan kadar asam urat, di mana 81,8% wanita menopause usia ≥ 60 tahun mengalami hiperurisemia.

Menurut hasil penelitian Zellin (2024) di Kelurahan Adipuro, Lampung Tengah, dari 113 wanita menopause terdapat 58% wanita dengan lama menopause ≥ 10 tahun memiliki kadar asam urat di atas normal dan 4% mempunyai kadar asam urat normal. Begitu juga pada kelompok lama menopause < 10 tahun masing-masing 19% mempunyai kadar asam urat normal dan tinggi. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa faktor lama menopause berpengaruh terhadap peningkatan kadar asam urat, di mana wanita dengan lama menopause ≥ 10 tahun lebih banyak mengalami hiperurisemia daripada wanita dengan lama menopause < 10 tahun.

Desa Sigara-gara ialah salah satu desa yang berada di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli serdang. Di desa tersebut terdapat beberapa komunitas wanita yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan, salah satunya Perwiritan Miftahul Jannah. Kelompok keagamaan ini menjadi fokus penelitian karena sebagian besar anggotanya kurang aktif dalam melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin termasuk pemeriksaan kadar asam urat. Berdasarkan survei awal, keseluruhan anggota Perwiritan Miftahul Jannah berjumlah sekitar 85 orang dengan perkiraan 50 orang hadir setiap kali kegiatan dilakukan. Dari jumlah tersebut sekitar 20 orang merupakan wanita yang berada pada masa menopause. Hasil wawancara awal pada wanita menopause di Perwiritan Miftahul Jannah juga menunjukkan adanya

keluhan berupa nyeri dan kekakuan sendi, terutama pada lutut dan pergelangan kaki serta mudah lelah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Profil Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause di Perwiritan Miftahul Jannah Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana profil kadar asam urat pada wanita menopause di Perwiritan Miftahul Jannah Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil kadar asam urat pada wanita menopause di Perwiritan Miftahul Jannah Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kadar asam urat pada wanita menopause di Perwiritan Miftahul Jannah Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak.
- b. Untuk mengetahui kadar asam urat pada wanita menopause di Perwiritan Miftahul Jannah Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak berdasarkan usia.
- c. Untuk mengetahui kadar asam urat pada wanita menopause di Perwiritan Miftahul Jannah Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak berdasarkan lama menopause.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya wanita menopause di Perwiritan Miftahul Jannah Desa Sigara-gara mengenai pentingnya pemeriksaan asam urat secara rutin sebagai langkah skrining awal guna mengantisipasi terhadap risiko gout, gangguan ginjal, dan nefropati asam urat.

2. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai data dasar maupun sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, metode, atau lokasi penelitian yang berbeda.